

PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MAHAROH AL-ISTIMA' SISWI KELAS VIIIB MADRASAH TSANAWIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAHOUDDINY KEDIRI

Tia Fatma¹, Suparmanto, Nur Aufia Fitriana Chalisa², Azmy Abdurrahman³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram

Email : tia.fatma23@gmail.com. HP: 087760065635

Di terima Tanggal: 25-11-2023

Di review Tanggal: 28-11-2023

Di publikasikan Tanggal: 29-11-2023

مستخلص

خلفية هذا البحث هي عدم القدرة على الاستماع إلى الطالبات مما يؤدي إلى عدم إتقانهن للتواصل باللغة العربية في الحياة اليومية في المدرسة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد نشاط طالبات الصف الثاني (ب) بالمدرسة المتوسطة معهد اصلاح الدين في تعلم اللغة العربية باستخدام وسائط الفيديو المتحركة ومدى فهمهن في الاستماع إلى الفيديو المتحرك. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي والطريقة التي يستخدمها الباحثون هي المنهج الوصفي النوعي. تستخدم هذه الدراسة فئة واحدة فقط كموضوع بحث. الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات. من الشرح أعلاه ، يمكن الاستنتاج أن تطبيق وسائط الفيديو المتحركة يمكن أن يحسن مهارات الاستماع لطالبات الصف الثاني (ب) بالمدرسة المتوسطة معهد اصلاح الدين.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena minimnya kemampuan menyimak santriwati yang berakibat terhadap kurangnya kelancaran mereka saat berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan santriwati kelas VIIIB Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media video animasi dan bagaimana tingkat pemahaman mereka dalam menyimak video animasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak santriwati kelas VIIIB Pondok Pesantren AL-Ishlahuddiny Kediri.

Keywords: *Media, Video Animasi, Maharoh Al-istima'*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dengan pengguna terbanyak di dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari oleh umat muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an. Hal ini menjadi salah satu sebab mengapa bahasa Arab banyak digunakan di berbagai negara dan juga banyak yang mempelajarinya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan (*maharoh*) yang harus dipelajari dan dikuasai agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu menyimak (*Istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitābah*) (Muna Nabila Amatullah, Novi Kusumaningrum, 2020). Kemahiran tersebut terbagi menjadi reseptif dan produktif, kemahiran reseptif yaitu kemahiran untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan (kemahiran mendengar dan membaca), sedangkan kemahiran produktif yaitu kemahiran menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan (kemahiran berbicara dan menulis). Kata reseptif memiliki arti mau (dapat) menerima, terbuka dan tanggap terhadap pendapat, saran, dan anjuran orang lain, bersifat menerima. Sedangkan kata reseptif jika dikaitkan dengan bahasa berarti seorang pembelajar bahasa memiliki kemampuan reseptif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan orang lain baik melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun dalam bahasa arab yang termasuk dalam keterampilan bahasa reseptif adalah kegiatan menyimak (*maharah al-istima'*) dan membaca (*maharah al-qira'ah*). Sedangkan kata produktif jika dikaitkan dengan bahasa berarti seorang pembelajar bahasa memiliki kemampuan produktif. Kemampuan produktif adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Adapun dalam bahasa arab yang termasuk dalam keterampilan bahasa produktif adalah kegiatan menulis (*maharah al-kitabah*) dan berbicara (*maharah al-kalam*) (Miftachul Taubah, Ilzam Dhaifi, 2020).

Sebagaimana yang diketahui bahwa kemahiran mendengar adalah melihat kemampuan seseorang dalam memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai

dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rakaman. Istilah fonem dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan fonem memiliki fungsi untuk membedakan makna (Opik Sukmana, Purnamawati Utami, Riki Septiawan , 2011). Kemahiran menyimak (*maharatul istima'*) mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena *istima'* merupakan sarana pertama kali dalam pemerolehan bahasa selanjutnya. Dari *istima'* kita dapat mengungkapkan dari apa yang telah kita simak dengan bicara, membaca dan menulis. Dari *istima'* pula kita dapat mengenal mufrodat, dan tarkib guna menunjang keterampilan bahasa selanjutnya (Fathoni, 2018). Itulah mengapa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang paling banyak memberikan dampak terhadap pembelajaran suatu bahasa terutama bahasa Arab. Karena dengan menyimak kita dapat mengetahui apa yang dikatakan dan bagaimana respon terbaik yang harus disiapkan. Oleh karena itu keterampilan menyimak ini tidak bisa lepas dari keterampilan berbicara. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya begitu pula dengan keterampilan yang lain.

Animasi dapat didefinisikan sebagai gambar yang menyebabkan item tampak hidup dengan menampilkan serangkaian gambar yang berubah secara teratur dan alternatif. Teks, bentuk, warna, dan efek khusus semuanya dapat digunakan sebagai objek dalam foto. Dari paparan diatas jelas disebutkan bahwa media animasi adalah salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa. Media animasi membuat gambar seolah hidup dan hal tersebut dapat membuat anak didik lebih fokus terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus pintar dalam memilih media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Agar dapat membuat suasana kelas yang kondusif dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Asriani, 2021). Strategi pengelolaan kelas yang dapat dilakukan guru diantaranya; membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, membuat komitmen dengan peserta didik yang dibangun bersama, serta kepiawaian guru dalam melayani siswa dengan bersikap adil dan proporsional

dengan pendekatan yang menghargai keragaman siswa. Selain itu guru juga perlu membangun komunikasi dengan orang tua untuk mencegah munculnya masalah pengelolaan kelas. Namun demikian ketika masalah pengelolaan kelas muncul guru dapat menanggulangi masalah pengelolaan kelas dengan menerapkan beberapa pendekatan seperti punishment reward, emosional, dan personal disesuaikan dengan situasi dan kondisi munculnya masalah di kelas (Abd. Gafur, Fita, Mustafida, 2019). Video animasi merupakan salah satu media yang sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab terlebih untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Video animasi sendiri memiliki daya tarik yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan tampilannya yang cukup unik dan kreatif dapat menjadi titik fokus peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga peserta didik pun tidak dikecohkan oleh hal-hal yang berada di luar pembelajaran seperti gangguan-gangguan yang berasal dari luar kelas.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIIIB Mts putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri memiliki persoalan dan masalah terkait metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan santriatinya yang belum cukup lancar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Sebab utama terjadinya persoalan ini adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan belum terlalu variatif sehingga santriwati terkadang akan merasa bosan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Akibatnya mereka tidak fokus terhadap materi yang sedang dijelaskan guru di depan sehingga akan berdampak ke tingkat pemahaman mereka tentang materi yang dijelaskan. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun itu kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengudik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingsgat dari sekolah (Ilham Nur Kholiq, Moh Zulkifli Khabibullah, 2021). Oleh karena itu muncullah problematika linguistik dalam proses pembelajaran. Problematika linguistik merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing. Problem

tersebut ada kalanya datang dari pengajar sendiri, maupun dari peserta didik sendiri. Oleh sebab itu, problematika linguistik ini dapat diatasi salah satunya dengan menambah intensitas peserta didik dalam bersinggungan dengan bahasa Arab supaya dapat mengenal lebih dalam karakteristik bahasa Arab (Arifudin, 2020). Al hasil mereka menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari dan difahami. Penerapan metode dan media pembelajaran bahasa Arab yang monoton ini dapat memberikan banyak dampak buruk terhadap proses pendidikan santriwati.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti ingin menggunakan media video animasi sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Media ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat menarik perhatian peserta didik dengan semua keunikan dan kreatifitasnya. Sehingga, santriwati pun tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran karena fokus mereka teralihkan ke video animasi yang ditayangkan. Hal ini dapat menyebabkan santriwati akan dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan. Video animasi ini juga sangat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan keterampilan santriwati. Hal itu dikarenakan video animasi ini merupakan salah satu media audio visual. Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio-visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio-visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara (Nugrawiyati, 2018). Selain dapat menayangkan gambar, media ini juga dapat mengeluarkan audio yang bisa melatih kemampuan menyimak santriwati selaku peserta didik. Oleh karena itu, santriwati akan fokus mendengarkan audio dari gambar yang sedang ditayangkan di depan. Sehingga santriwati pun akan dengan mudah menyerap apa yang sedang ditonton dan didengar. Di samping belajar, mereka juga akan merasa bahwa proses pembelajaran dengan media ini merupakan salah satu hiburan bagi mereka terlebih mereka yang tinggal di asrama dan jauh dari jangkauan media sosial.

Peneliti berpendapat bahwa dengan media video animasi ini dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus sebagai ladang

hiburan bagi santriwati. Sehingga tujuan pembelajarannya pun dapat tercapai dengan sempurna. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih judul “Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Maharah Al-istima’ Siswi Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri”.

1. Pengertian Media

Media adalah alat yang dapat berbentuk dan berfungsi apa saja sebagai media penyampaian pesan untuk mencapai tujuan. Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), computer, dan lain sebagainya. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana, I Made Indra, 2021).

2. Pengertian Maharah Al-istima’

Definisi istima secara bahasa adalah dari kata sami'a, sam'an, sim'an, sama'an, sama'atan, sama'iyatan yang artinya adalah mendengar. Istimā juga diartikan ishgho, yang artinya mendengarkan, memperhatikan atau menguping. Kemahiran menyimak (maharatul istima') mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena istima' merupakan sarana pertama kali dalam pemerolehan bahasa selanjutnya. Dari istima' kita dapat mengungkapkan dari apa yang telah kita simak dengan bicara, membaca dan menulis. Dari istima' pula kita dapat mengenal mufrodat, dan tarkib guna menunjang keterampilan bahasa selanjutnya (Fathoni, 2018). Keterampilan menyimak (maharah al-istima) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu (Hamidah, Marsiah, 2020). Dalam Kitab Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah baina an-Nadhoriyah wa at-Tathbiq yang dikutip oleh

(Jauhari, 2018) disebutkan bahwa maharah istima (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (mendengar/istima, berbicara/kalam, membaca/qira'ah dan menulis/kitabah) yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci. Dari uraian diatas dapat difahami bahwa betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab (Jauhari, Qomi Akid, 2018). Dengan keterampilan ini seseorang akan dengan mudah berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan lancar.

3. Tujuan Pembelajaran Istima'

Secara umum menyimak bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ujaran-ujaran bahasa Arab, baik sebagai bahasa sehari-hari maupun sebagai bahasa resmi. Kemahiran menyimak dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata dengan unsur kata lainnya sesuai makhrajnya, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman dari tape, baik unsur kata yang terpisah dari pemahaman arti maupun bunyi kata dan kalimat dengan pemahaman arti yang terkandung (Jabir, 2010). Hamadah Ibrahim mengatakan bahwa ada sepuluh tujuan pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu:

- a. Membiasakan telinga dengan suara-suara baru.
- b. Membiasakan siswa untuk mengucapkan bahasa baru.
- c. Memahami soal agar mampu menjawabnya.
- d. Memecahkan soal-soal latihan menyimak baik berupa menyempurnakan ungkapan, merubah kalimat atau yang lain.
- e. Memahami teks yang diperdengarkan secara rinci kemudian menjawab soal-soal tentang teks itu.
- f. Memahami pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks yang diperdengarkan, kemudian meringkasnya.

- g. Menelusuri bagian-bagian penting dari teks yang diperdengarkan, kemudian menyusunnya kembali dalam tulisan.
- h. Mengambil poin-poin penting yang bisa membantu untuk mempresentasikan topik yang berkaitan dengan teks yang diperdengarkan.
- i. Satu permulaan untuk mendiskusikan sebuah tema.
- j. Mengulang materi-materi yang telah diajarkan.

4. Jenis-jenis Menyimak (istima')

Terdapat dua jenis kemahiran mendengar yaitu mendengar secara intensif dan mendengar secara ekstensif. Kemahiran mendengar secara intensif adalah kemahiran mendengar yang dilakukan melalui latihan dan aktivitas yang formal yang biasanya dilaksanakan bawah kelolaan dan pengawasan guru. Mendengar secara intensif boleh dibagi menjadi dua jenis. Pertama ia menekankan kepada latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci. Kedua, ia menekankan kepada latihan mendengar bahasa yang dituturkan. Sementara mendengar secara ekstensif pula merupakan latihan yang dijalankan setelah para pelajar dapat menguasai kemahiran mendengar secara intensif. Mendengar secara ekstensif ini bertujuan untuk meluaskan penguasaan bahasa secara keseluruhan dan tidak lagi tertumpu kepada pengukuhan struktur tatabahasa atau yang seumpamanya. Latihan ini juga menekankan aktivitas mendengar secara kritis dan logik (Fathoni, 2018, pp. 203-205).

5. Video Animasi

Media audio visual berupa video merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Video adalah alat yang sangat baik untuk membantu proses pembelajaran. Video memberikan banyak informasi dan memberikan pembelajaran bahasa Arab dimensi baru. Karena video dapat menunjukkan kepada anak-anak pemandangan dan suara yang bergerak. Kapasitas video untuk memvisualisasikan subjek cukup berguna dalam membantu pendidik dalam penyampaian materi (Asriani, 2021). Munir mendefinisikan animasi sebagai gambar yang berisi objek yang tampak hidup, yang disebabkan oleh

kumpulan gambar yang berubah secara teratur dan muncul secara bergantian. Objek dalam sebuah gambar dapat berupa teks, bentuk objek, warna, atau efek khusus (Sri Handayani, 2022). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perantara yang dapat mengantarkan informasi dari sumber kepada penerima. Dalam rangka mengantarkan informasi tersebut menggunakan media animasi yakni gambar bergerak yang dikemas dalam video pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat lebih memahami pembelajaran yang diajarkan (Asriani, 2021).

Sebagai mana penjelasan diatas, dapat dilihat video animasi pada gambar di bawah ini yang berjudul al-mihnah:



Gambar 1. Potongan video animasi

https://youtu.be/bGcRMd2_Q4

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (Hadisaputra, 2020). Model penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat mengetahui secara jelas dan pasti

pengaruh media animasi terhadap peningkatan maharoh al-istima' siswa kelas VIIIB di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri.

Analisa Data

Setelah melalui beberapa tahapan seperti yang telah dijelaskan diatas, maka data yang diperlukan pun telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul ini akan dijabarkan dengan metode deksripsi. Peneliti akan menjelaskan bagaimana respon santriwati terhadap media video animasi yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Deskripsi Hasil

Saat melakukan observasi, peneliti menyiapkan terlebih dahulu alat-alat yang dibutuhkan untuk menayangkan media yang berupa video animasi seperti LCD, Laptop, dsb. Subjek penelitian yang digunakan hanya satu kelas yaitu kelas VIIIB Mts Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan mufradat terkait video percakapan (*hiwar*). Mufradat yang dijelaskan berupa kosakata yang belum diketahui oleh peserta didik. Setelah penjelasan mufradat tersebut, peneliti menayangkan video animasi yang berupa percakapan bahasa Arab sesuai dengan tema atau bab di buku paket bahasa Arab yang mereka pelajari. Video animasi ditayangkan sebanyak empat kali dengan perincian:

- a) Penayangan pertama dan kedua untuk melatih kemampuan menyimak santriwati
- b) Penayangan ketiga untuk menjelaskan makna dan maksud dari hiwar yang ditayangkan

- c) Dan penayangan terakhir ditayangkan untuk memantapkan pemahaman santriwati dan juga sebagai persiapan untuk menjawab soal terkait video hiwar animasi yang ditayangkan.

Setelah penayangan selesai, peneliti langsung memberikan pertanyaan kepada santriwati terkait video hiwar animasi yang ditayangkan dan mufradat yang telah dijelaskan.

Dari proses observasi yang telah dilaksanakan dan juga beberapa tahapan yang telah dilalui, dapat disimpulkan bahwa respon siswi kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny terhadap proses pembelajaran dengan media video animasi sangat bagus dan aktif. Para siswi sangat aktif dalam proses pembelajaran dan proses tanya jawab. Mereka juga sangat memahami video hiwar yang ditayangkan dan secara langsung mereka juga telah mengetahui makna kosakata-kosakata yang awalnya sulit bagi mereka. Sehingga demikian, penerapan media video animasi sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak para siswi. Karena dengan kemampuan menyimak, siswi secara langsung akan bisa memahami apa yang disampaikan dan dijelaskan.

Adapun saat wawancara, peneliti melakukan wawancara terkait proses pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menyimak kepada guru bahasa Arab dan tiga orang santriwati sebagai narasumber. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari proses wawancara:

- a. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan metode drill, yaitu suatu metode yang di mana para siswi akan dijelaskan terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian setelah pemaparan materi, para siswi diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan tujuan agar guru dapat memahami sejauh mana pemahaman siswi tentang materi yang diajarkan.
- b. Media yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran bahasa Arab ialah media berupa gambar. Adapun saat proses pembelajaran untuk meningkatkan maharoh al-istima', guru hanya membacakan teks

yang ada di buku paket bahasa Arab kemudian para siswi akan mengikuti bacaan dari gurunya. Jadi, selain untuk melatih dan meningkatkan maharoh al-istima' namun juga berdampak baik untuk maharoh al-qiro'ah.

- c. Para siswi menyatakan bahwa mereka lebih cepat faham apabila proses pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharoh al-istima' menggunakan media video animasi. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak cepat bosan dengan apa yang disampaikan dan dijelaskan.

Pembahasan

1. Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Maharoh Al-istima' Siswi Kelas VIIIB Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri

Penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Putri kelas VIIIB Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri mendapatkan hasil yang sangat baik. Peneliti menerapkan video animasi yang berisi materi terkait *al-mihnah* (profesi) kepada satu kelas yaitu kelas VIIIB putri. Video yang ditayangkan merupakan video hiwar antara dua orang yang sedang mengobrol terkait profesi kedua orang tua mereka. Dalam video, para siswi akan menemukan banyak mufradat yang sesuai dengan tema yang dijelaskan. Penayangan video animasi ini memerlukan beberapa alat seperti LCD, Laptop, Speaker dsb. Sehingga sebelum observasi berlangsung, peneliti sudah menyiapkan semua alat yang dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Selama proses pembelajaran, para siswi sangat terlihat antusias saat penayangan video animasi di depan kelas. Mereka terlihat fokus menonton dan menyimak percakapan yang sedang ditayangkan. Peneliti menayangkan video animasi tersebut sebanyak empat kali penayangan dengan tujuan agar para siswi benar-benar faham dengan apa yang ditonton. Setelah penayangan selesai, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan terkait video animasi hiwar yang telah ditayangkan. Para siswi terlihat sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan baik itu jawaban dengan lisan

maupun tulisan di papan tulis. Mereka terlihat sangat faham dengan video animasi yang telah ditayangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa video animasi sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik, karena video animasi merupakan salah satu media berbasis audio visual yaitu yang memiliki gambar serta suara.

KESIMPULAN

Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audio visual. Media video animasi ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab terutama untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Video animasi berbahasa Arab ini dapat ditemukan di berbagai sumber seperti YouTube, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya dan juga bisa dibuat sendiri menggunakan aplikasi pengeditan yang sudah tersedia. Adapun, kemampuan menyimak atau dalam bahasa Arabnya maharoh al-istima' merupakan salah satu kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Maharoh istima' ini menduduki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, karena dengan menyimak kita dapat mengetahui maksud dan tujuan yang disampaikan oleh seseorang sehingga terciptalah komunikasi yang baik dan lancar. Itulah mengapa keterampilan menyimak ini tidak bisa lepas kaitannya dengan keterampilan berbicara karena kedua-duanya sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi.

Video animasi ini dapat menjadi salah satu media yang sangat bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa arab terutama untuk meningkatkan maharoh al-istima'. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa media animasi ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab karena dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Peserta didik terlihat sangat fokus menyimak dan menyaksikan video yang sedang ditayangkan di depan kelas. Oleh karena itu, para siswa dengan mudahnya akan cepat memahami makna yang dimaksud oleh video yang ditayangkan. Hal ini tentu saja dapat melatih kemampuan menyimak peserta didik setahap demi setahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gafur, Fita, Mustafida. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di SD/MI. *Elementerls*,.
- Arifudin. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Asal Sekolah Mahasiswa . *An-Nizom*.
- Asriani, N. D. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Tahun Pelajaran 2020/2021*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fathoni, M. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Hadisaputra, M. S. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.
- Hamidah, Marsiah. (2020). Pembelajaran Maharoh Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi. *Al-Ta'rib* , 148.
- Ilham Nur Kholiq, Moh Zulkifli Khabibullah. (2021). Problematika Pesera Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyyat*.
- Jabir, M. (2010). Kemahiran Menyimak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Hunafa*.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna*.
- Jauhari, Qomi Akid. (2018). Pembelajaran Maharah Istima' Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*.
- Miftachul Taubah, Ilzam Dhaifi. (2020). Reseptif dan Produktif dalam bahasa arab. *Lahjah Arabiyah*.
- Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrir, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana, I Made Indra. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Muna Nabila Amatullah, Novi Kusumaningrum. (2020). Pendekatan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh*.
- Nugrawiyati, J. (2018). Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Studi Agama*.
- Opik Sukmana, Purnamawati Utami, Riki Septiawan . (2011). *Fonologi*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sri Handayani, S. (2022). Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab. *Tatsqifiy*.